

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan kualitatif ini secara khusus menganalisis proses-proses berpikir induktif dalam dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada secara alami dan mendalam di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dengan pendekatan deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa dayanya.<sup>67</sup> Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek yang diteliti. Suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

<sup>67</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

<sup>68</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 447

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap gejala maupun fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian yaitu di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian. Pesantren yang terlibat dalam penelitian ini berada di bawah naungan Yayasan Al Fida Bengkulu. Dan waktu penelitian membutuhkan waktu 1 (satu) bulan, Penelitian mulai bulan 10 Juli Tahun 2024 sampai dengan 10 Agustus Tahun 2024.

## C. Responden Penelitian

Adapun yang menjadi responden/subjek penelitian adalah musyrif Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida, Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Strategi Musyrif Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida.

**Tabel 3.1 Data Responden/Informan penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Ustadz Rahmat Abdullah	Waka Kurikulum
2	Ustadz Anugrah Sadikin	Penerima setoran hafalan qur'an santri (Musyrif)
3	Ustadz Ryandes Hidayatullah	Penerima setoran hafalan qur'an santri (Musyrif)
4	Ustadz Oky	Penerima setoran hafalan qur'an santri (Musyrif)
5	Ustadz Fahri Rido Tama	Penerima setoran hafalan qur'an santri (Musyrif)
6	Musyari Rasyid	Santri
7	Rafif Razan Rabihah	Santri
8	Alif Syaifullah	Santri
9	Restu Pratama	Santri

#### **D. Setting Penelitian**

Waktu penelitian membutuhkan waktu 1 (satu) bulan, Penelitian mulai bulan 10 Juli Tahun 2024 sampai dengan 10 Agustus Tahun 2024. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan qur'an santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>69</sup> Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu musyrif, waka kurikulum dan santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan lapangan.

##### **2. Data sekunder**

Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.181

hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar penelitian kualitatif.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *interview*, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu tersebut karena peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa instrumen penelitian merupakan "alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data".<sup>70</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, Interview sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis.

Menurut M. Ali wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>71</sup> Metode wawancara menurut Sutrisno Hadi, yaitu dapat diapandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

<sup>71</sup> M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Bumi Aksara, Bandung, 1985), h. 88.

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Risech II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978) h. 193

Sehubungan dengan penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan. Dalam wawancara itu penulis peroleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya yang berkenaan dengan strategi mudir dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Quran santri.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain: 1) Musyrif, 2) Waka Kurikulum, 3) Santri. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan di atas mengetahui berbagai informasi tentang strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Quran santri.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan: 1) Strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Quran santri. 2) Kualitas hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Observasi

Observasi Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat ataudengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.<sup>73</sup> Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti ke dalam konteks kini dan di sini (Now and Here). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat 1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati, 2)

---

<sup>73</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 146

melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, 3) memperoleh data dari tangan utama.<sup>15</sup>

Hal yang diamati antara lain sebagai berikut; a) Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Quran Al-Fida Kota Bengkulu. b) Proses pembelajaran atau proses menghafal sehingga terlihat jelas bagaimana strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Quran santri, di Pondok Pesantren Quran Al-Fida Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Lexi Moleong mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Jenis dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulitin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil pondok, struktur organisasi, data santri, data *asatid*, sarana prasaran, denah pondok, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu juga peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Quran Al-Fida Kota Bengkulu.

### G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian. Peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti

---

<sup>74</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian* .h. 206

menyusun kisi-kisi instrument penelitian terlebih dahulu yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Quran Al-Fida.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Strategi Musyrif Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Quran Al-Fida Kota Bengkulu**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Strategi Musyrif	1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an	2. Perencanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. 3. Jadwal Pembelajaran hafalan Al-Qur'an 4. Program-program meningkatkan hafalan Al-Qur'an.	
		2. Pedoman pembelajaran Al-Qur'an	1. Metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an 2. Target Hafalan Al-Qur'an	
		3. Pelaksanaan pembelajaran hafalan melalui Arahan dan Bimbingan hafalan Al-Qur'an	1. Arahan dalam menghafal Al-Qur'an 2. Bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an	
		4. Evaluasi tingkat hafalan	1. Setoran hafalan santri kepada musyrif 2. Didengarkan hafalan santri	

2	Mutu Hafalan Quran Santri	1. Menghafal dengan lancar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengingat hafalan dengan baik dan lancar.</li> <li>2. Tidak terbata-bata saat melafalkan ayat.</li> <li>3. Menghafal sesuai dengan tajwid yang benar.</li> </ol>
		2. Menghafal sesuai ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal dengan Makharijul huruf yang benar.</li> <li>2. Menghafal dengan ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi seperti: idhar, idgham, ikhfa', dan lain-lain.</li> <li>3. Menghafal dengan bacaan yang tepat dengan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya seperti: mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan lain-lain</li> </ol>

		3. Menghafal sesuai fashahah	1. Menghafal dengan bacaan yang fasih 2. Menghafal dengan bacaan yang tartil 3. Tepat dalam menghentikan bacaan sesuai dengan hukum nya.	
--	--	------------------------------	--	--

#### 4. Instrumen observasi

Agar data-data yang di dapatkan lebih otentik. Maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung, berikut kisi-kisi intrumen observasi:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Strategi Musyrif Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Quran Al-Fida Kota Bengkulu**

No.	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an	1. Mengamati perencanaan pembelajaran Al-qur'an 2. Mengamati jadwal pembelajaran Al-qur'an 3. Mengamati program kegiatan pembelajaran Al-qur'an		
2	Pedoman Pembelajaran hafalan Al-Qur'an	1. Mengamati metode pembelajaran Al-Qur'an 2. Mengamati target hafalan Al-Qur'an		
3	Pelaksanaan pembelajaran hafalan melalui Arahan	1. Mengamati arahan pembelajaran hafalan Al-Qur'an		

	dan bimbingan Pembelajaran hafalan Al- Qur'an	2. Mengamati bimbingan pembelajaran hafalan Al- Qur'an		
4	Evaluasi tingkat hafalan	1. Mengamati tingkat setoran hafalan santri kepada musyrif 2. Mendengarkan hafalan santri		
5	Menghafal dengan lancar	1. Mengamati kelancaran bacaan dan hafalan santri		
6	Menghafal sesuai ilmu tajwid	1. Mengamati bacaan dan hafalan santri		
7	Menghafal sesuai fashahah	1. Mengamati bacaan dan hafalan santri sesuai dengan fashahah		

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>75</sup>

### 1. Data Condensation (kondensasi data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan

<sup>75</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 246

catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses strategi kepemimpinan murid di pesantren, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses strategi musyrif di pesantren hingga dapat mencapai kualitas mutu hafalan Al-Qur'an santri yang lebih baik.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

## 3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Pendekatan Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa

teknik pengumpulan data penelitian, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang akurat. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.<sup>76</sup> Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.<sup>77</sup> Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari para ustadz, dan para pengurus pesantren.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 272

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 253-254